

**PENGARUH PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL AITAM PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

FITRIYANI

NIM 13270041

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2017

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang*" yang ditulis oleh saudari Fitriyani, NIM 13270041 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang,
Pembimbing II

Drs. A. Syarifuddin, M.Pd.I
NIP.196309111994031001

Andi Candra Jaya, S.Ag. M.Hum
NIP. 19720119 2007011011

Skripsi berjudul:

**PENGARUH PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL AITAM PALEMBANG**

**yang ditulis oleh saudari FITRIYANI, NIM 13270041
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 24 Mei 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Palembang, 24 Mei 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**Dr. Amir Rusdi, M.Pd
NIP 195901141990031002**

**Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP 197811102007102004**

**Penguji Utama : Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.I (.....)
NIP 196807212005012004**

Anggota Penguji : Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I (.....)

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004**

Motto dan Persembahan

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri”

Kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua Orang Tuaku Bapak Suherman dan Ibu Rumsinah yang telah membesarkan, mendidik, membiayai, dan tidak henti-hentinya mendoakan dan selalu memberikan motivasi, dukungan dalam segala hal demi kesuksesanku.
- ❖ Semua keluarga besarku yang tak dapat Ku sebutkan satu persatu yang selalu mendo'akanku dan memberikan nasihat demi keberhasilanku.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang tak dapat Ku sebut satu-persatu yang membantu jalannya penelitian ini.
- ❖ Semua teman-temanku yang tak dapat Ku sebut satu-persatu yang selalu mendo'akanku dan memberikan nasihat demi keberhasilanku.
- ❖ Teman-temanku PGMI 02 Angkatan 2013.
- ❖ Almamaterku yang selalu Aku jaga dan banggakan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang*". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari segala bentuk hambatan, kendala, rintangan, serta kekurangan dalam segala hal, namun berkat pertolongan Allah SWT, do'a dari orang tua serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat diatasi dengan baik skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. M. Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Dr. H.Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
4. Bapak Aquami, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs.A. Syarifuddin, M.Pd.I dan Bapak Andi Candra Jaya, S.Ag. M.Hum selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Evi Agustina, S.Ag selaku Kepala Sekolah dan Bapak Sulaiman, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta (Herman dan Rumsinah) dan seluruh keluarga besarku yang tidak henti-hentinya mendo'akan pada setiap kesempatan dan selalu memberi motivasi demi kesuksesan penulis.
8. Para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat berharga dan selalu memberikan motivasi kepadaku untuk tetap meningkatkan prestasi dan terus belajar.
9. Rekan seperjuangan angkatan 2013, terkhusus PGMI 02.
10. Teman-teman seperjuangan PPLK II Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

11. Teman – teman seperjuangan KKN 2017 Kelompok 224 Tanah Mas
12. Sahabat-sahabat yang tak dapat disebut satu-persatu yang membantu jalannya penelitian ini
13. Semua teman-temanku yang tak dapat disebut satu-persatu yang selalu mendo'akanku dan memberikan nasihat demi keberhasilan

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat serta mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin *Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang
Peneliti,

FITRIYANI
NIM. 13270041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah
	1
	B. Permasalahan
	8
	1. Identifikasi Masalah.....
	8
	2. Pembatasan Masalah.....
	9
	3. Rumusan Masalah.....
	9
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
	10
	D. Kajian Pustaka
	11
	E. KerangkaTeori
	19
	F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....
	21
	G. Hipotesis Penelitian (Kuantitatif)
	23
	H. Metodologi Penelitian.....
	23
	I. Sistematika Pembahasan.....
	32
BAB 2	LANDASAN TEORI
	A. Metode <i>Make a Match</i>
	1. Pengertian Metode <i>Make a Match</i>
	33
	2. Langkah-Langkah Metode <i>Make a Match</i>
	35
	3. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Make a Match</i>
	35
	B. HASIL BELAJAR
	1. Pengertian Hasil Belajar.....
	36
	2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar
	39
	3. Tingkatan Hasil Belajar
	40
	4. Domain Hasil Belajar.....
	40
	5. Indikator Hasil Belajar
	44
	C. FIQIH
	1. Pengertian Fiqih
	44
	2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih
	46
	3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Fiqih.....
	47

BAB III	GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
	A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	59
	B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	60
	C. Visi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	62
	D. Misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	62
	E. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	63
	F. Strategi Action Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang ...	64
	G. Moto Kerja Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	66
	H. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	66
	I. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	72
	J. Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	76
	K. Keadaan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	76
	L. Kegiatan Keagamaan/Peningkatan Iman dan Taqwa (Imtaq)	78
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Penerapan Metode <i>Make a Match</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	80
	B. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	86
	C. Pengaruh Penerapan Metode <i>Make a Match</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	95
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	107
	B. Saran	108
	DAFTAR PUSTAKA	115
	LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	27
2. Sampel Penelitian.....	28
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V.....	57
4. Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	60
5. Peralatan/Perlengkapan Kantor Berbentuk Lembaran.....	66
6. Peralatan/Perlengkapan Kantor Berbentuk Non Lembaran.....	67
7. Peralatan/Perlengkapan Kantor Berbentuk Buku.....	68
8. Barang Habis Pakai.....	68
9. Mesin-Mesin Kantor (Office Machine).....	69
10. Mesin Komunikasi Kantor.....	69
11. Perabot Kantor (Office Furniture).....	70
12. Interior Kantor (Office Arrangement).....	70
13. Fasilitas Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	71
14. Data Guru Dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	73
15. Keadaan Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2016/2017.....	76
16. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017.....	77
17. Tingkat Kelulusan Siswa Tahun Pelajaran 2012/2013 S.D 2014/2015.....	78
18. Lembar Observasi Tidak Menerapkan Metode <i>Make a Match</i> di Kelas Kontrol (VA) pada Materi Haji.....	86
19. Lembar Observasi Menerapkan Metode <i>Make a Match</i> di Kelas Eksperimen (VB) pada Materi Haji.....	89
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Setelah Menerapkan Metode <i>Make a Match</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	93
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	94
22. Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Metode <i>Make a Match</i> Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	96
23. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol di Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Setelah Menerapkan Metode <i>Make a Match</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	97
24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	98
25. Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dengan Menerapkan Metode <i>Make a Match</i> Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam	

Palembang	100
26. Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen (VB) Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.....	102
27. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	105
28. Daftar Nilai Siswa Kelas Kontrol (VA) Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang	107
29. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	109

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Design Eksperimen	25

DAFTAR BAGAN

BAGAN	Halaman
1. Struktur Organisasi	72

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih pada umumnya adalah hasil belajar siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena dalam proses pembelajaran Fiqih di Madrasah masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian belajar siswa dan pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa adanya metode pembelajaran yang lebih variatif. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti akan menerapkan metode *Make a Match*, yang merupakan suatu metode dimana siswa dapat memadukan pertanyaan dan jawaban dengan mencari pasangannya yang masing-masing anggota kelompok tidak mengetahui pasangannya dan jawaban, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Rumusan masalah dalam penelitian ini. Bagaimana penerapan metode *Make a Match* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?

Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang? Bagaimana pengaruh penerapan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?

Skripsi ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada suatu penelitian yang benar-benar dilakukan. Adapun sampel dalam penelitian ini mengambil 2 kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol, yang masing-masing kelas berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes (*post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol). Untuk tes analisa data penulis menggunakan analisa uji "T" dan TSR.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VB (kelas eksperimen) yang menerapkan metode *Make a Match* tergolong tinggi dengan presentase 24%, tergolong sedang dengan presentase 62%, dan tergolong rendah dengan presentase 14%. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *post-test*. Sedangkan hasil belajar siswa kelas VA (kelas kontrol) yang tidak menerapkan metode *Make a Match* tergolong tinggi dengan presentase 49%, tergolong sedang dengan presentase 16%, dan tergolong rendah dengan presentase 35%. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *post-test*. Dapat dilihat dari hasil uji "T" yang besarnya diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 9.40$) sedangkan besarnya t yang tercantum pada tabel t ($t_{t,ts,5\%} = 2.00$) dan ($t_{t,ts,1\%} = 2.65$). dengan rincian $2.00 < 9.40 > 2.65$. maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan metode *Make a Match* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan metode *Make a Match*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencetak siswa yang berprestasi tergantung seberapa besar hasil belajar siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.¹ Dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Adapun firman Allah tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan yaitu Q.S Al-Luqman ayat 13, sebagai berikut:²

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2000), hlm. 911

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dari penjelasan ayat diatas menjelaskan bahwa ayat tersebut mengajarkan kepada kita untuk tidak mempersekutukan Allah. Pengajaran orang tua kepada seorang anak yang terpenting adalah janganlah mempersekutukan Allah.

Firman Allah tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan yaitu Q.S AL-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut:³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dari firman Allah diatas bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, Allah Maha mengetahui segala apapun yang kita kerjakan.

Belajar menurut *Gagne* adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang akan dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut

³*Ibid.*, hlm. 1233

bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.⁴ Belajar menurut *Travers* adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Belajar menurut *Cronbach* adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.⁵

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Jadi, belajar merupakan perubahan kemampuan yang akan dicapai seseorang untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Sehingga hasil belajar sangat berperan aktif agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun menurut *Sardiman* hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁷

Menurut *Dymiati* dan *Mudjiono* hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2

⁵*Ibid.*, hlm. 2

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 2

⁷Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 99

sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.⁸

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.⁹ Siswa yang hasil belajarnya tinggi menampakkan motivasi, minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, serta perubahan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih dikarenakan adanya kecenderungan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran, dan kurangnya minat dalam pembelajaran akibatnya mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak aktif dan kreatif. Maka seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat termotivasi mengikuti suatu pembelajaran agar hasil belajaryang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu pembelajaran fiqih harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena pembelajaran fiqih membutuhkan

⁸Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 34

⁹*Ibid.*, hlm. 36

pemahaman dalam mengikuti pembelajaran fiqih pada materi Haji. Penguasaan siswa dalam konsep-konsep fiqih materi Haji dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui pembelajaran langsung. Hal ini sering dijumpai pada siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi Haji.

Adapun firman Allah tentang haji yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 197, sebagai berikut:¹⁰

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي
الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُونِ يَا
أُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: “(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.”

Dari firman Allah diatas bahwa menetapkan bulan untuk ibadah haji jangan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji, dan berbekallah yaitu takwa dan bertakwalah kepada Allah SWT.

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemah, hlm. 67

Firman Allah tentang haji Q.S Ali-Imran ayat 97, sebagai berikut:¹¹

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنْ
اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.

Dari firman Allah diatas bahwa kita sebagai umat muslim berkewajiban mengerjakan haji terhadap Allah, dan yang berkewajiban beribadah haji yaitu yang memiliki kemampuan menuju ke Baitullah.

Kenyataan dilapangan banyak siswa yang kurang memahami materi Haji. Rendahnya pemahaman terhadap pembelajaran fiqih disebabkan karena perhatian siswa yang kurang terhadap pembelajaran fiqih, proses pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa, media pembelajaran yang digunakan terbatas dan kurang menggunakan benda-benda nyata, sehingga merekakesulitan dalam pembelajaran fiqih materi Haji. Tugas utama guru yaitu bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses pembelajaran, gurulah yang menyampaikan pembelajaran memecahkan masalah yang terjadi didalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah pelajaran berlangsung, dengan

¹¹*Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 131

tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Se jauh mana siswa memahami pembelajaran dikelas.¹²

Dalam pembelajaran fiqih, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, maka proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match* guru akan memulai membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, memaparkankan materi yang akan dipelajari yaitu materi Haji, kemudian mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang benar dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa, karena dalam metode *Make a Match* ini dapat memudahkan siswa memperbaiki kekurangannya dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang disebutkan di atas terjadi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Berdasarkan pengamatan pada peneliti terhadap hasil belajar siswa diperoleh informasi bahwa pada siswa kelas V terlihat pasif dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka peneliti memilih untuk menggunakan metode *Make a Match*.

¹²Sulaiman, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Palembang, *Wawancara*, 12 Oktober 2016

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh suatu gambaran permasalahan pembelajaran fiqih yaitu kurangnya pemahaman dan cara mengajar siswa terhadap materi Haji, sehingga permasalahan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti menentukan memilih metode *Make a Match* agar siswa dapat memahami materi Haji, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian maka fokus penelitian pada **“Pengaruh Penerapan Metode *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya pemahaman terhadap pembelajaran fiqih materi Haji.
- b. Kurangnya perhatian dalam proses pembelajaran.
- c. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa.
- d. Media pembelajaran yang digunakan terbatas dan kurang menggunakan benda-benda nyata.

2. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti.

Adapun batasan masalah yang ditemukan dalam penelitian yaitu Peneliti hanya membahas mengenai hasil belajar dengan penilaian pada aspek kognitif.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode *Make a Match* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang ?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai metode *Make a Match* dalam pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas V materi Haji di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Make a Match* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

2. Kegunaan

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan syarat memperoleh gelar S1 untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran fiqih dan dapat juga berguna bagi peneliti dalam pembelajaran.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat membantu untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi wahana dalam mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan, dan memperoleh wawasan pengetahuan serta keterampilan penggunaan metode *Make a Match*.

2) Bagi Guru

Menjadi bahan masukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran fiqih, terutama terhadap hasil belajar siswa.

3) Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan dan wawasan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran fiqih.

4) Bagi Siswa

Siswa tidak merasa jenuh dalam belajar dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

D. Kajian Pustaka/Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka/tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang

direncanakan.¹³ Didalam kajian pustaka/tinjauan kepustakaan ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas, walaupun hanya ada sedikit yang terkaitnya tidak secara keseluruhan judul pokok pada permasalahan yang ada pada daftar anotasi berbeda dengan skripsi yang akan Saya bahas. Oleh sebab itu Saya membahas masalah *Pengaruh Penerapan Metode Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang*. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti bahas serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, berikut ini hasil penelitian tersebut:

Pertama, Ayu Febriana dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*”.¹⁴ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor keterampilan guru pada siklus I 3,5 dengan kategori sangat baik, rata-rata skor keterampilan guru siklus II 3,7 dengan kategori sangat baik dan siklus III rata-rata skor keterampilan guru 3,9 kategori sangat baik. Hasil rata-rata aktivitas siswa

¹³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang, 2014), hlm. 9

¹⁴Ayu Febriana, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Semarang: Jurnal Universitas Negeri Semarang. 2011), (Online) <http://lib.unnes.ac.id/5687/1/7736.pdf>, 5 Oktober 2016

pada siklus I 3,0 dengan kategori baik, hasil rata-rata aktivitas siswa siklus II 3,7 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III aktivitas siswa memperoleh rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal hanya 2 dari 48 siswa yang mencapai KKM (65). Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siklus I adalah 62,27 dan 26 dari 48 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 54,16%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar adalah 71,46 dan 36 dari 48 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 75%. Pada siklus III rata-rata hasil belajar adalah 79,90 dan 41 dari 48 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 85,41%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan keterampilan guru, siswa, dan hasil belajar sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Saran yang bisa diberikan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* perlu diterapkan dan dikembangkan karena dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar sehingga mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Dari penelitian diatas ada persamaan dan perbedaan antara penelitian Ayu Febriana, dengan penelitian yang saya lakukan. Dalam penelitian diatas

persamaan dalam variabel “X” sama-sama meneliti tentang Metode *Make a Match* sedangkan perbedaannya variabel “Y” membahas tentang kualitas pembelajaran IPS. Sedangkan penelitian ini membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Kedua, Muhajirin dalam skripsinya yang berjudul “*Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih Melalui Metode Make a Match Pada Siswa Kelas V MIM Pucanganak Tugu Trenggalek*”.¹⁵ Dalam penelitian ini menjelaskan dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu pada siklus I 85 % siswa tuntas belajarnya dan 15 % tidak tuntas belajarnya. Sedangkan pada siklus II 100 % siswa tuntas belajarnya. Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas V MIM Pucanganak Tugu Trenggalek. Berdasarkan kesimpulan ini, maka disarankan kepada rekan guru agar menguasai dan mencoba menerapkan metode pembelajaran terbaru seperti metode *Make a Match* supaya suasana pembelajaran bisa hidup, bervariasi dan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar. Dari penelitian diatas ada persamaan dan perbedaan antara penelitian

¹⁵Muhajirin, *Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih Melalui Metode Make A Match Pada Siswa Kelas V MIM Pucanganak Tugu Trenggalek*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,(Ponorogo: Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2011), (Online) <http://eprints.umpo.ac.id/2182/>, 5 Oktober 2016

Muhajirin, dengan penelitian yang saya lakukan. Dalam penelitian diatas persamaan dalam variabel “X” sama-sama meneliti tentang Metode *Make a Match* sedangkan perbedaannya variabel “Y” membahas tentang motivasi belajar fiqih. Sedangkan penelitian ini membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Ketiga, Amellyani Salsabil dalam skripsinya yang berjudul, “*Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Kerja Sama di Sekolah Dasar*”.¹⁶ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dari hasil observasi memperlihatkan bahwa dari hasil penelitian diperoleh data peningkatan nilai kemampuan kerjasama siswa dari pra siklus yaitu sebelum penggunaan model pembelajaran *Make a Match* sampai dengan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I, II dan III terjadi peningkatan yaitu dari nilai rata-rata 49,4 pada pra siklus menjadi 94,9 pada siklus III. Peningkatan pun terjadi pada hasil belajar siswa dimana diperoleh data peningkatan yaitu dari jumlah siswa yang tuntas belajar IPS dari 20% siswa yang tuntas pada pra siklus menjadi 80% siswa tuntas pada siklus III. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di

¹⁶Amellyani Salsabil, *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Kerja Sama di Sekolah Dasar*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Bandung: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2015), (Online) http://repository.upi.edu/18283/9/S_PGSD_1105057_abstract.pdf, 5 Oktober 2016

kelas IV. Dari penelitian diatas ada persamaan dan perbedaan antara penelitian Amelliyani Salsabil, dengan penelitian yang saya lakukan. Dalam penelitian diatas persamaan dalam variabel “X” sama-sama meneliti tentang Metode *Make a Match* sedangkan perbedaannya variabel “Y” membahas tentang kerja sama di Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian ini membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Keempat, Evi Nur Indah Sari dalam skripsinya yang berjudul, “*Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung*”.¹⁷ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa setelah peneliti mengadakan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Adapun penerapan metode tersebut meliputi: (a) Pra tindakan; (b) Tindakan. Tahap pra tindakan merupakan tahap sebelum dilaksanakannya penelitian dan masih berupa persiapan-persiapan. Tahap tindakan merupakan tahap peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), meliputi: (1) Penyajian kelas (Peneliti menjelaskan materi);

¹⁷ Evi Nur Indah Sari, *Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Tulungagung: Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015), (Online) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1662/2/ABSTRAK%20evi%201%20eng.pdf>, 5 Oktober 2016

(2) Think (Pemberian masalah oleh guru yang dilanjutkan dengan siswa memikirkan jawaban yang tepat secara individu); (3) Pair (Siswa diminta berpasangan untuk berdiskusi mengutarakan pemikiran masing-masing); (4) Share (Berbagi dengan teman sekelas didepan kelas); (5) Dan setiap akhir siklus dilakukan post test. Sedangkan untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan dilihat dari siklus I ke siklus II yaitu hasil belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata 70,62 (68,75%), siklus II dengan nilai rata-rata 89,68 (93,75%). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi ibadah haji bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Dari penelitian diatas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Evi Nur Indah Sari, dengan penelitian yang saya lakukan. Perbedaannya pada variabel “X” membahas tentang Metode Pembelajaran *Think Pair Share*, sedangkan penelitian ini membahas tentang Metode *Make a Match*. Persamaan penelitian ini pada variabel “Y” yaitu sama-sama membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Kelima, Musyawwarotul Ilmiyah dalam skripsinya yang berjudul, “*Penerapan Metode Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Tata Cara Sholat Berjama’ah pada Siswa Kelas II MI Ma’arif*

At-Taqwa Lamongan”.¹⁸ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa dan guru dari siklus I mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 72,82 aktivitas siswa mencapai 73,75. Sedangkan pada siklus II diperoleh aktivitas guru mencapai 89,13 aktivitas siswa mencapai 88,75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya. Yaitu pada siklus I dengan ketuntasan belajar mencapai 45,16% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 14. Sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar mencapai 77,41 % dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 24. Dari penelitian diatas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Musyawwarotul Ilmiyah, dengan penelitian yang saya lakukan. Perbedaannya pada variabel “X” membahas tentang Metode *Modelling The Way*, sedangkan penelitian ini membahas tentang Metode *Make a Match*. Persamaan penelitian ini pada variabel “Y” yaitu sama-sama membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

¹⁸Musyawwarotul Ilmiyah, *Penerapan Metode Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Tata Cara Sholat Berjama'ah pada Siswa Kelas II MI Ma'arif At-Taqwa Lamongan*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Surabaya: Jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, 2015), (Online) <http://digilib.uinsby.ac.id/3120/1/Abstrak.pdf>, 5 Oktober 2016

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang akan dipakai dalam menjawab pertanyaan peneliti.¹⁹

1. Metode *Make a Match*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁰

Metode *Make a Match* merupakan metode belajar yang dikembangkan oleh Lorna Curran.²¹ Hal-hal yang harus dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.²²

2. Hasil Belajar

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²³

¹⁹ *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, hlm. 9

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 147

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 223

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 94

²³ *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 34

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.²⁴ Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.²⁵ Jadi, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, serta perubahan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Adapun indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar seseorang adalah:²⁶

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

3. Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti tahu dan paham. Sedangkan menurut istilah berarti ilmu syariat. Sedangkan menurut para fuqaha (Jumhur

²⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm.5

²⁵Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 99

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 105

Jika metode *Make a Match* dilakukan dengan baik maka akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang disadarkan atas sifat sifat yang diamati (diobservasi).²⁸

- a. Metode *Make a Match* merupakan metode belajar yang dikembangkan oleh Lorna Curran.²⁹ Hal-hal yang harus dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.³⁰ Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban kemudian di berikan kepada peserta didik kemudian peserta didik mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang benar dengan cara sendiri dan dibimbing oleh guru dalam pembelajaran fiqih.
- b. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil

²⁸Sumarsidi Suryabrata, *metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1998), hlm

²⁹*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 223

³⁰*Cooperative Learning*, hlm. 94

pembelajaran yang dikategorisasikan tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.³¹

G. Hipotesis (Kuantitatif)

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³²

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

H. Metodologi Penelitian

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research*. Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengamati secara langsung

³¹*Cooperative Learning*, hlm. 7

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 64

kondisi yang ada dilapangan dan dengan partisipasi responden peneliti akan mendapatkan tambahan informasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan mata pelajaran Fiqih tentang Haji dengan menerapkan metode *Make a Match*.

2. Design penelitian eksperimen

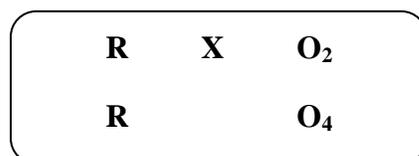
Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *True-Eksperimental Design*, dikatakan *True-Eksperimental Design*, karena desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.³³ Adapun penelitian yang penulis lakukan ini melakukan penelitian eksperimen dengan bentuk *design* yaitu *Posttest-Only Control Design* sebagai berikut.³⁴

³³*Ibid*, hlm. 75

³⁴*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 76

Gambar 1

Design Eksperimen



Pengaruh perlakuan = (O₁:O₂)

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.³⁵ Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana dan prasarana disekolah yang menjadi objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

2) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, kata, gambar.³⁶ Data yang dimaksud adalah data proses belajar mengajar, penerapan metode *Make a Match* pada mata pelajaran Fiqih Materi Haji terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

³⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23

³⁶*Ibid*, hlm. 23

b. Sumber data

- 1) Sumber data primer berupa sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa oleh peneliti langsung dengan melakukan tes pada sampel yaitu kelas V Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- 2) Sumber data sekunder berupa data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi serta literature-literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel**a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 74 siswa Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

³⁷ *Statistik Untuk Penelitian*, hlm 80

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas			Jumlah
		Laki laki	Perempuan	
1	V A	21	16	37
2	V B	19	18	37
	Jumlah	40 siswa	34 siswa	74 siswa

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi yang menjadi sumber data sebelumnya dalam suatu penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁸

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Peneliti mengambil sampel kelas V A dan V B yang berjumlah 74 siswa, dimana siswa laki-laki 40 siswa dan siswa perempuan 34 siswa.

³⁸*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 81

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas			Jumlah
		Laki laki	Perempuan	
1	V A	21	16	37
2	V B	19	18	37
	Jumlah	40 siswa	34 siswa	74 siswa

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁹ Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 145

pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁰ Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang kaitannya dengan permasalahan penelitian, untuk mendapatkan data awal penggunaan metode peneliti mewawancarai Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang bernama Sulaiman S.Pd.I pada tanggal 12 Oktober 2016.

c. Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal *post-test* kepada siswa kelas V A dan V B di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Soal dibuat dalam bentuk *essay* yaitu dengan 4 item soal dengan skor 100 jika benar semua.

d. Studi Dokumentasi

Teknik dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh latar belakang sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 137

siswa, sarana dan prasarana dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik uji “T” atau tes “T” untuk data sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus digunakan sebagai berikut:

Uji “t” atau tes “T” untuk dua sampel yang satu sama lain tidak saling berhubungan

Rumusnya:⁴¹

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

M1= Mean Variabel 1

M2 = Mean Variabel 2

SE_{M1-M2} = Perbedaan Mean Variabel 1

Langkah perhitungannya, sebagai berikut:⁴²

a. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i = \left(\frac{\sum fX'}{N} \right)$$

⁴¹Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2014). hlm. 346

⁴²*Ibid.*, hlm. 347

- b. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i = \left(\frac{\sum f y'}{N} \right)$$

- c. Mencari Deviasi Standar Variabel I, dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \left(\frac{\sum f y'}{N} \right)^2}$$

- d. Mencari Deviasi Standar Variabel II, dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \left(\frac{\sum f y'}{N} \right)^2}$$

- e. Mencari Standard Error Mean Variabel I, dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N - 1}}$$

- f. Mencari Standard Error Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N - 1}}$$

- g. Mencari Standard Error Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- h. Mencari t_0 , dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari: identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang meliputi tentang pengertian metode *Make a Match*, pengertian hasil belajar, dan pengertian pembelajaran fiqih.

BAB III Gambaran Umum Wilayah Penelitian yang meliputi gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, bagian ini menguraikan sejarah umum Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang visi dan misi, tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

BAB IV Analisis Data pada bab ini akan diuraikan tentang pengaruh penerapan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

BAB V Penutup yang berupa kesimpulan dan saran sebagai paparan hasil akhir penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Make a Match*

1. Pengertian Metode *Make a Match*

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁴³ Penerapan adalah pemasangan; pengenaaan; perihal mempraktekkan.⁴⁴ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴⁵

Menurut Rusman metode *Make a Match* merupakan metode belajar yang dikembangkan oleh Lorna Curran.⁴⁶ Metode *Make a Match* bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.⁴⁷ Metode *Make a Match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban.⁴⁸ Metode *Make a Match* merupakan metode

⁴³Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya, Apollo Lestari, 1997), hlm. 484

⁴⁴Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Karina, 2013), hlm. 582

⁴⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 147

⁴⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 223

⁴⁷Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 135

⁴⁸Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 196

mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok sesuai dengan pertanyaan dan jawaban.⁴⁹ Hal-hal yang harus dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartuberisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁵⁰ Jadi, dapat disimpulkan metode *Make a Match* merupakan metode dengan mencari pasangan yang memiliki dua orang anggota kelompok yang masing-masing anggota kelompok tidak mengetahui pasangan soal dan jawaban.

Metode *Make a Match* atau mencari pasangan seperti difirmankan dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 36 yang berbunyi:⁵¹

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”.

Dari firman Allah diatas bahwa, Allah telah menciptakan apa yang ada dimuka bumi ini dengan berpasang-pasangan baik dari diri kita maupun dari apa yang tidak kita ketahui.

⁴⁹Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 84

⁵⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 94

⁵¹ *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 978

2. Langkah-langkah Metode *Make a Match*

Langkah-langkah Metode *Make a Match*, sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan dua kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban.
- b. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu.
- c. Tiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban).
- e. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.
- f. Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.⁵²

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Make a Match*

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Make a Match*, yaitu:

- a. Kelebihan Metode *Make a Match* antara lain:
 - 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
 - 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
 - 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
 - 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.⁵³

Kelebihan lainnya adalah Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.⁵⁴

⁵²*Ibid.*, hlm. 94

⁵³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 253

⁵⁴Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 193

- b. Kelemahan metode *Make a Match* antara lain:
- 1) Jika metode ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
 - 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
 - 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
 - 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
 - 5) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.⁵⁵

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengaruh dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar merupakan perbuatan tingkah laku individu yang diniati dan disadari. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.⁵⁶ *James O. Whittaaker* mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁵⁷

Dikemukakan oleh Abdillah, bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁵⁸

⁵⁵ *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, hlm. 253.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 27

⁵⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 35

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 35

Menurut *Harold Spears* belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Menurut *Geoch* belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan. Menurut *Morgan* belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.⁵⁹

Jadi, belajar merupakan perubahan kemampuan yang akan dicapai seseorang untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁶⁰ Hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁶¹ Menurut Nawawi, bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁶²

⁵⁹*Cooperative Learning*, hlm. 2

⁶⁰*Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 34

⁶¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.

⁶²*Ibid.*, hlm 5

Sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar.⁶³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, serta perubahan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Menurut Benyamin Bloom, menyebutkan ada tiga macam hasil belajar yaitu:

- a. Hasil Belajar Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Hasil Belajar Afektif
Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Hasil Belajar Psikomotorik.
Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁶⁴

⁶³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22

⁶⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm 22-23

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:⁶⁵

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, seta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

⁶⁵*Teori Belajar Pembelajaran*, hlm. 12

3. Tingkatan Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bhari Djamarah, hasil belajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf yaitu :

- a. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d 75%) saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.⁶⁶

Tingkatan hasil belajar ini dapat menjadi acuan guru dalam menilai kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Selain itu juga tingkatan hasil belajar ini dapat membuat guru meningkatkan kualitas proses pembelajarannya apabila masih banyak kemampuan siswa yang masih kurang.

4. Domain Hasil Belajar

Bloom mengkonsentrasikan diri pada ranah kognitif, sementara domain afektif dikembangkan oleh *Krathwol*, dan domain psikomotorik dikembangkan oleh *Simpson*, sebagai berikut:⁶⁷

a. Domain Ranah Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang. Menurut Bloom, segala

⁶⁶ *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 411

⁶⁷ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 39

upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

- 1) Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan lain-lain tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- 3) Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan lain-lain dalam situasi yang baru dan konkrit.
- 4) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut.
- 5) Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses berpikir yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6) Penilaian atau penghargaan atau evaluasi merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan suatu situasi, nilai dan ide.

b. Domain Ranah Afektif

Taksonomi untuk ranah afektif dikembangkan pertama kali oleh *David R. Krathwohl* dan kawan-kawan. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan dengan sikap dan nilai:⁶⁸

- 1) Penerimaan (*Receiving*) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- 2) Penanggapan (*Responding*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi daripada *receiving*.
- 3) Menilai (*Valuing*) artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan ini tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian dan penyesalan. *Valuing* merupakan taraf afektif yang setingkat lebih tinggi daripada *responding*.

⁶⁸ *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 47

- 4) Mengorganisasikan (*Organization*) merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
- 5) *Characterization by a value or value complex* yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Domain Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Oemar Hamalik menjelaskan secara rinci masing-masing tingkatan tersebut.⁶⁹

- 1) Persepsi yaitu berhubungan dengan penggunaan organ indra tubuh dalam menangkap isyarat terbimbing berupa aktivitas gerak.
- 2) Kesiapan yaitu kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
- 3) Gerakan terbimbing yaitu tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks.
- 4) Gerakan terbiasa yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respon peserta didik telah menjadi kebiasaan dan gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.

⁶⁹ *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 53

- 5) Gerakan kompleks, yaitu gerakan yang sangat terampil dengan pola pola gerakan yang sangat kompleks.
- 6) Kreativitas dan keaslian yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga peserta didik mampu memodifikasi pola pola gerakan untuk menyesuaikan situasi tertentu.

5. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar seseorang adalah:⁷⁰

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur hasil belajar adalah daya serap.

C. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih adalah ilmu tentang hukum Allah. Menurut Saifuddin al-Amidiy, fiqih yaitu ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyah yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau

⁷⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 105

istidlal.⁷¹ Kata fiqih (فقه) secara arti kata berarti: “paham yang mendalam”. Semua kata “fa qa ha” yang terdapat dalam al-Qur’an mengandung arti ini.⁷²

Firman Allah di dalam surat at-Tawbah ayat 122:⁷³

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa, beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama. Dari ayat diatas juga menjelaskan bahwa fiqih itu berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan.⁷⁴

Jadi, dapat disimpulkan fiqih adalah dugaan kuat yang dicapai seseorang dalam usahanya menemukan hukum Allah yang didapatkan melalui penalaran.

Mata pelajaran fiqih adalah pelajaran yang membahas hukum-hukum Islam yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhan,

⁷¹ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 7

⁷² *Ibid.*, hlm. 4

⁷³ Djazuli, *Ilmu Fiqh Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 4

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 4

antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Mata pelajaran fiqh juga merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari fiqh, adalah:

- a. Untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c. Memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum Islam agama baik akidah akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalat.⁷⁵

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antar:

- a. Hubungan Manusia dengan Allah.
- b. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia.
- c. Hubungan manusia dengan Alam (selain manusia) dan Lingkungan.

⁷⁵Syarif Karim, *Fiqh/Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 53

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Fiqih

Materi yang akan diteliti pada mata pelajaran fiqih kelas V semester II yaitu materi tentang “Haji”.

Adapun materi fiqih tentang “Haji”, yaitu:⁷⁶

Tata Cara Haji

Ibadah haji merupakan salah satu ibadah yang paling berat karena memerlukan kesiapan seseorang dari berbagai hal. Untuk melaksanakan ibadah ini, seseorang muslim harus menyiapkan biaya yang cukup besar, tenaga, waktu dan kesehatan.

a. Ketentuan Ibadah Haji

Haji berarti menuju atau mengunjungi suatu tempat. Dalam hukum Islam, haji berarti ziarah ke Baitullah, Mekah untuk melaksanakan ibadah dengan cara tertentu serta dalam waktu dan tempat-tempat tertentu.

Ibadah haji merupakan salah satu dari rukun Islam kelima yang diwajibkan kepada setiap orang Islam yang mampu melaksanakannya. Kewajiban ibadah haji ini diperintahkan Allah SWT. Dalam Al-Qur’an Surah Ali ‘Imran ayat 97.

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

⁷⁶Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fiqih 5 Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 48

Artinya: “Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana.

Bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat kemampuan untuk melaksanakan ibadah haji, mereka wajib melakukan sekali seumur hidupnya. Adapun bagi mereka yang memiliki kemampuan dan berkeinginan melaksanakan ibadah haji untuk yang kedua kali dan seterusnya, ibadah hajinya merupakan sunah semata, sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut.

الْحَجُّ مَرَّةً، فَمَنْ زَادَ فَتَطَوَّعَ

Artinya: “haji itu sekali dan barang siapa yang melakukannya lebih dari sekali maka itu sunah". (H.R. Abu Daud dan Ahmad).

Haji merupakan salah satu ibadah yang telah ditentukan waktunya. Sebagaimana puasa Ramadhan. Bulan-bulan untuk melaksanakan haji telah ditetapkan Allah SWT. Ibadah haji tidak boleh dilakukan pada bulan-bulan selain yang telah ditetapkan Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 197.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ

Artinya: “(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi.

Waktu pelaksanaan haji adalah pada bulan Syawal, Zilkaidah hingga terbit fajar pada malam tanggal 10 Zulhijah.

b. Hal-Hal Pokok dalam Ibadah Haji

Ibadah haji memiliki syarat haji, rukun haji, dan wajib haji yang harus dipenuhi agar ibadah tersebut dapat terlaksana secara sempurna.

1) Syarat Haji

Setiap muslim yang akan melaksanakan ibadah haji harus memenuhi syarat haji sebagai berikut.

a) Islam

Orang yang tidak beragama Islam tidak wajib atau tidak sah pergi haji.

b) Berakal Sehat

Orang yang gila atau tidak sehat akalnya tidak wajib menunaikan haji.

c) Balig

Anak yang belum balig tidak diwajibkan melaksanakan haji.

d) Mampu (Istita'ah)

Arti mampu adalah memiliki bekal kehidupan dan perjalanan ketempat tujuan. Jadi, orang fakir tidak diperintahkan untuk melaksanakan ibadah haji.

Yang dimaksud mampu dalam pelaksanaan haji adalah:

(1) Mampu jasmani dan rohani.

(2) Memiliki bekal yang cukup untuk pulang pergi ke Mekah dan keluarga yang ditinggal.

(3) Ada kendaraan.

(4) Aman dalam perjalanan.

(5) Bagi wanita harus disertai muhrimnya atau bersama wanita lain yang dipercaya.

2) Rukun Haji dan Wajib Haji

Perhatikan gambar berikut !



Ibadah haji terdiri atas dua kegiatan yang disebut rukun haji dan wajib haji.

a) Rukun Haji

Rukun haji merupakan serangkaian perbuatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji yang tidak dapat diganti. Apabila salah satu rukun haji ada yang tidak dilaksanakan, hajinya batal, dan harus diulang tahun depan. Rukun haji meliputi ihram, wukuf, tawaf, sai, tahalul, dan tertib.

(1) Ihram

Ihram adalah berniat memuli melakukan haji dengan mengenakan pakaian ihram yang terdiri atas dua helai kain putih tidak dijahit (bagi laki-laki). Pakaian ihram bagi wanita adalah menutup seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan.

(2) Wukuf

Wukuf adalah tinggal diarahah sejak saat matahari terbenam tanggal 9 Zulhijah (hari Arafah) sampai terbit fajar hari Nahar (tanggal 10 zukhijah).

(3) Tawaf

Tawaf adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali.

(4) Sai

Sai adalah berlari-lari kecil dari bukit Safa ke bukit Marwah dan sebaliknya sebanyak tujuh kali, yang dimulai dari bukit Safa dan berakhir di bukit Marwah.

(5) Tahalul

Tahalul adalah keadaan seseorang yang telah dibolehkan (dihalalkan) melakukan perbuatan yang sebelumnya dilarang selama berhram. Tahalul ditandai dengan mencukur rambut paling sedikit beberapa helai.

b) Wajib Haji

Wajib haji merupakan amalan-amalan yang dikerjakan dalam ibadah haji. Apabila wajib haji tidak dilaksanakan, hajinya tidak batal, tetapi dapat diganti dengan membayar dam (denda). Wajib haji meliputi beberapa kegiatan berikut.

- (1) Melaksanakan ihram sesuai dengan miqat yang ditentukan.
- (2) Bermalam di Muzdalifah sesudah tengah malam.
- (3) Melempar jamrah 'aqabah pada hari Raya Idul Adha.
- (4) Melempar ketiga jumrah pada hari Tasyrik (tanggal 11,12, dan 13 Zulhijah) setelah matahari condong ke barat.
- (5) Bermalam (mabit) di Mina selama dua atau tiga malam pada hari Tasyrik.
- (6) Melakukan tawaf wadak (tawaf perpisahan bagi mereka yang meninggikan Mekah).
- (7) Menghindari segala larangan di musim haji.

3) Amalan-Amalan Ibadah Haji

a) Amalan Menjelang Ihram

- (1) Menadi menjelang memulai ihram merupakan amalan sunah. Ini sekaligus menandai dimulainya ihram.
- (2) Memotong kuku, mencukur kumis. Mencabut rambut ketiak, dan mencuku rambut di sekitar kemaluan.
- (3) Memakai pakaian ihram.

- (4) Niat. Ihram tidak sah kecuali dengan niat.
- (5) Mengulang-ulang kalimat talbiyah. Kalimat talbiyah adalah sebagai berikut.

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنُّعْمَةَ لَكَ
وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

Ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu, aku datang memenuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, Aku datang memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat, dan segenap kekuasaan adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu. Saat mengucapkan talbiyah disunahkan dengan mengeraskannya bagi wanita cukuplah mengucapkannya dengan suara yang hanya didengar oleh dirinya sendiri. Kalimat talbiyah senantiasa diucapkan hingga selesainya melempar jamrah aqabah.

b) Amalan Ketika Wukuf

- (1) Pada tanggal 8 Zulhijah, seluruh jamaah haji diberangkatkan menuju ke Padang Arafah setelah mengerjakan salat Zuhur dan Asar. Menjelang waktu magrib, jamaah haji tiba di Padang Arafah dan menginap menunggu waktu wukuf.

- (2) Wukuf dilakukan pada tanggal 9 Zulhijah. Menunggu waktu wukuf sebaiknya diisi dengan berzikir, bertasbih, dan membaca Al-Qur'an serta memperbanyak bacaan talbiyah dan berdoa.
 - (3) Saat pelaksanaan wukuf, hendaknya kita mengerjakan salat Zuhur dan Asar dijamak takdim (digabung dan dirangkas).
 - (4) Sesudah matahari terbenam (selesai wukuf), jamaah haji menuju ke Muzdalifah untuk bermalam. Bermalam di Muzdalifah termasuk wajib haji.
- c) Amalan ketika di Muzdalifah (tanggal 10 Zulhijah)
- (1) Memperbanyak membaca talbiyah, zikir, takbir, tahlil, tahmid dan membaca Al-Qur'an.
 - (2) Mencari dan mengambil kerikil untuk melempar jumrah sebanyak 49 atau 70 butir.
- d) Amalan ketika di Mina
- (1) Melontar ketiga jumrah dengan batu kerikil, selain batu tidak sah.
 - (2) Tujuh batu dilontarkan satu persatu.
 - (3) Melontar dengan tertib, dimulai dari jumrah, pertama, kedua, dan ketiga (ula, wusta dan aqabah).
 - (4) Membayar dam bagi yang belum dengan menyembelih hewan kurban.

e) Amalan ketika Tawaf

- (1) Niat hendak melakukan tawaf.
- (2) Suci dari hadas dan kotoran.
- (3) Menutup urat.
- (4) Tawaf di Baitullah harus di dalam Masjidil Haram, sekalipun jauh.
- (5) Tawaf dilakukan sebanyak tujuh kali tanpa jeda.
- (6) Selesai tawaf, melakukan salat dua rakaat di belakang maqam (tempat berdiri) Ibrahim.

f) Amalan ketika Sai

- (1) Niat hendak melakuakn sai.
- (2) Sai harus dilakukan dalam keadaan suci
- (3) Sai harus dilakukan setelah melakukan tawaf.
- (4) Memperbanyak doa maupun zikir.
- (5) Berhenti di Safa dan Marwah untuk berdoa.

g) Amalan dalam Tahalul

Tahalul adalah mengakhiri ihram dengan menggunting rambut kepala paling sedikit tiga helai. Bagi laki-laki lebih terpuji apabila mencukur habis rambutnya. Mereka yang sudah tahalul boleh memakai pakaian biasa dan larangan dalam ihram semuanya gugur.

4) Pembayaran Dam apa bila Meninggalkan Salah Satu Wajib Haji

Dam adalah denda karena melanggar suatu kewajiban dalam ibadah haji. Hal-hal yang mewajibkan seseorang membayar dam (denda) adalah:

- a) Melanggar larangan-larangan ihram.
- b) Membunuh binatang buruan (liar).
- c) Meninggalkan sesuatu yang wajib dilakukan dalam ibadah haji, seperti melempar jumrah.
- d) Terhalang menyelesaikan pekerjaan haji. Misalnya, ia terkepung oleh musuh sehingga tidak sah melanjutkan pelaksanaan haji, sedang ia sudah dalam keadaan ihram.
- e) Tidak melaksanakan salah satu rukun dan wajib haji.

c. Cara Melaksanakan Haji

Ada tiga cara untuk melaksanakan haji, yaitu tamatuk, ifrad, dan qiran.

1) Haji Tamatuk

Haji tamatuk adalah mengerjakan umrah lebih dahulu, baru mengerjakan haji. Jamaah haji yang menempuh cara ini wajib membayar dam.

2) Haji Ifrad

Haji ifrad adalah melaksanakan ibadah haji lebih dahulu, baru mengerjakan umrah. Cara ini tidak wajib membayar dam.

Pelaksanaan haji dengan cara ini dapat dipilih oleh jamaah haji yang masa waktu wukufnya sudah dekat.

3) Haji Qiran

Haji qiran adalah melakukan haji dan umrah secara bersama-sama di dalam satu niat. Caranya, ialah dengan meniatkan dalam ihramnya untuk haji dan umrah sekaligus. Haji cara ini wajib membayar dam.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar, peneliti mengambil dari silabus fiqih kelas V semester I dan II, sebagai berikut:

Tabel 3

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
Semester I	
1. Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram	1.1 Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram 1.2 Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya 1.3 Menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal 1.4 Menjelaskan akibat makanan dan minuman haram

Semester II	
2. Mengenal ketentuan kurban	2.1 Menjelaskan ketentuan kurban 2.2 Mendemonstrasikan tata cara kurban
3. Mengenal tata cara ibadah haji	3.1 Menjelaskan tata cara haji 3.2 Mendemonstrasikan tata cara ibadah haji

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa didalam skripsi ini peneliti akan membahas materi semester II yaitu standar kompetensi tentang mengenal tata cara ibadah haji dan kompetensi dasar tentang menjelaskan tata cara haji.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang berlatar belakang dari rasa perhatian dan kasih sayang terhadap anak yatim, hingga pada tahun 1970 atas prakarsa Ustad Alwi Ahmad Bahsyien (Habib Mualim Nang), Ahmad Arif dan Hanan Arif mengajak para ulama dan masyarakat setempat untuk mendirikan suatu wadah pendidikan yang menampung anak-anak yatim, atas rahmat Allah, pemuka agama setempat H. Syukur dengan keikhlasan mewakafkan tanah untuk mendirikan panti asuhan sekaligus tempat belajar. Dengan peletakan batu pertama dilakukan oleh Bapak KH.A.Rasyid Siddiq pada hari Rabu, 8 Desember 1971 (20 Syawal 1391) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Palembang. Sampai saat ini, Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam melaksanakan Program pendidikan sekolah gratis.⁷⁷

Jadi, yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yaitu dari rasa perhatian dan kasih sayang terhadap anak yatim sehingga atas prakarsa Ustad Alwi Ahmad Bahsyien (Habib Mualim Nang), Ahmad Arif dan Hanan Arif mengajak para ulama dan masyarakat setempat untuk mendirikan suatu wadah pendidikan yang menampung anak-

⁷⁷Evi Agustina, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam, Palembang, *Wawancara*, 12 Oktober 2016

anak yatim untuk mendirikan panti asuhan sekaligus tempat belajar yaitu Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Sejak berdirinya pada tahun 1972 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel 4

Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	H. Hanan Arif	1973-1974
2	Periode II	Drs. Basyaib	1974-1990
3	Periode II	Sy. Kalsum	1990-1996
4	Periode IV	UmI Kalsum	1996-1997
5	Periode V	Adib Mansur, S.Ag	1997-1999
6	Periode VI	Sy. Kalsum	1999-2004
7	Periode VII	Taufiqurrachman, S.Pd.I	2004-2009
8	Periode VIII	Evi Agustina, S.Ag	2009-Sekarang

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

1. Nama Madrasah : MI DAARUL AITAM PALEMBANG
2. Nomor Statistik Madrasah : 111216710068
3. Alamat Madrasah : Jl. Jaya Indah Lr. Rukun II
Propinsi : Sumatera Selatan

Kabupaten/Kota	: Palembang
Kecamatan	: Seberang Ulu II
Kode Pos	: 30264
Telepon	: 0711-519537
Faksimile	: -
4. Email	: daarulaitam09@gmail.com
5. Status Madrasah	: Swasta
6. Nama Yayasan	: Daarul Aitam
7. Nomor Akte Pendirian	: 11
8. Tahun Berdiri Madrasah	: 1972
9. Status akreditasi/Tahun	: B / 2011
10. Nomor SK Izin Operasional	: M.f.9/1.b.3/PP.00.5/59/1992
11. Tanggal SK Izin Operasional	: 11 Juni 1992
12. Nama Badan Yang Mengelola	: Yayasan Daarul Aitam
13. Waktu Belajar	: Pagi 07.00-12.10 1 Jampel = 35 Menit
14. Kurikulum Yang Digunakan	: KTSP
15. Nama Lengkap Kepala	: Evi Agustina, S.Ag
16. TMT Jabatan Kepala	: 1 Agustus 2009
17. Pendidikan Terakhir Kepala	: S.1
18. No. Telepon/HP	: 0813-10464989

C. Visi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang merumuskan visinya yang merupakan hasil kesepakatan, sebagai berikut:

“TERBENTUKNYA PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH, BERBUDAYA, UNGGUL DALAM PRESTASI DAN PEDULI LINGKUNGAN”.

D. Misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan konsep islami yang kreatif dan inovatif.
2. Mengutamakan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam sehingga terbentuk siswa yang berakhlakul karimah.
3. Menumbuhkan semangat dan kesadaran diri untuk memiliki budaya sesuai ciri khas Madrasah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara mandiri dan efektif sehingga setiap siswa memiliki kompetensi yang diharapkan.
5. Melaksanakan kegiatan pembiasaan & pengembangan diri, secara mandiri, terbimbing dan efektif sehingga setiap siswa menemukan potensi dirinya.
6. Menerapkan pembelajaran berbasis *ICT* untuk pengembangan imtaq dan iptek.

7. Mewujudkan warga sekolah yang mampu menciptakan, mengolah, dan melestarikan lingkungan agar belajar menjadi sehat, indah dan nyaman.
8. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.
9. Melaksanakan kegiatan penataan lingkungan.

E. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Terbentuknya kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang berstandar nasional yang karakter yang memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq dan teknologi.
3. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap prilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Tercapainya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai UN merata mencapai maksimal 6,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.

5. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
6. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
7. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau *stakholder* dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
8. Menanamkan kesadaran akan pentingnya mengelola, menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan sehingga terbentuk karakter peserta didik yang mencintai lingkungan dan peduli lingkungan.
9. Menciptakan suasana sekolah yang Bersih, Sehat, Elok, Rapi dan Islami sehingga membuat seluruh warga sekolah merasa nyaman

F. Strategi Action (Target) Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Adapun strategi Action sebagai target yang akan dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang sebagai berikut:

1. Peningkatan tata kelola dalam pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan.

2. Penyusunan/merevisi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang berstandar nasional yang berkarakter dan memiliki ciri khas pengembangan imtaq.
3. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang PAIKEM dengan mengembangkan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Peningkatan nilai UN maksimal mencapai rata-rata 0,5.
5. Peningkatan kualitas proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, pembacaan do'a, hafalan juz 'amma, pembacaan yaasiin dan salam.
6. Penataan dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.
7. Peningkatan kedisiplinan kerja dan kualitas kinerja melalui kesadaran akan profesional profesi, tanggungjawab terhadap perundangan dan peraturan sebagai pegawai negeri maupun non PNS.
8. Terbentuknya kepengurusan komite yang peduli dengan pengembangan positif terhadap Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
9. Tatakelola terhadap lingkungan belajar dan pemenuhan sarana prasarana dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.
10. Pemberian penghargaan bagi para berprestasi dalam kerja dan belajar.

G. Motto Kerja Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

“BEKERJA CERDAS, BERTINDAK/MELANGKAH TEPAT”

H. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 5

Peralatan/Perlengkapan Kantor Berbentuk Lembaran

No	Sarana Dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Kertas HVS	✓	-
2	Kertas folio bergaris	✓	-
3	Kertas karbon	✓	-
4	Kertas stensil	✓	-
5	Formulir	✓	-
6	Kertas berkop	✓	-
7	Plastic transparan	✓	-
8	Kertas karton	✓	-
9	Kertas buffalo	✓	-
10	Amplop	✓	-
11	Map	✓	-

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 6

Peralatan/Perlengkapan Kantor Berbentuk Non Lembaran

No	Sarana Dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Pulpen	✓	-
2	Pensil	✓	-
3	Spidol	✓	-
4	Penghapus	✓	-
5	Penggaris	✓	-
6	Rautan	✓	-
7	Gunting	✓	-
8	Pemotong Kertas (Cutter)	✓	-
9	Pembuka Surat (Letter Opener)	✓	-
10	Pelubang Kertas	✓	-

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 7

Peralatan/Perlengkapan Kantor Berbentuk Buku

No	Sarana Dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Buku Catatan	✓	-
2	Buku Pedoman Organisasi	✓	-
3	Buku Tamu	✓	-
4	Buku Agenda Surat / Ekspedisi	✓	-

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 8

Barang Habis Pakai

No	Sarana Dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Kertas	✓	-
2	Tinta	✓	-
3	Karbon	✓	-
4	Kertas stensil	✓	-
5	Klip	✓	-
6	Pensil	✓	-
7	Pulpen	✓	-

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 9**Mesin-Mesin Kantor (Office Machine)**

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	2 Unit	Bisa digunakan
2	Laptop	3 Unit	Bisa digunakan
3	LCD	1 Unit	Bisa digunakan
4	Proyektor	1 Unit	Bisa digunakan
5	TOA	1 Unit	Bisa digunakan
6	Printer	3 Unit	Bisa digunakan

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 10**Mesin Komunikasi Kantor**

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Telepon	1 Unit	Bisa digunakan
2	Telepon Wireless	1 Unit	Bisa digunakan

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 11
Perabot Kantor (Office Furniture)

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Guru	16	Bisa digunakan
2	Kursi Guru	16	Bisa digunakan
3	Sofa (meja dan kursi untuk tamu)	1 set	Bisa digunakan
4	Lemari	4	Bisa digunakan
5	Etalase Kaca	3	Bisa digunakan
6	Rak	1	Bisa digunakan

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 12
Interior Kantor (Office Arrangement)

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	gambar presiden dan wakil presiden	1	Bisa digunakan
2	gambar lambang Negara	1	Bisa digunakan
3	Bendera Merah Putih	1	Bisa digunakan
4	Bendera Latihan	1	Bisa digunakan
5	Vas bunga	2	Bisa digunakan
6	Kotak Sampah	1	Bisa digunakan
7	Jam dinding	1	Bisa digunakan

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Tabel 13

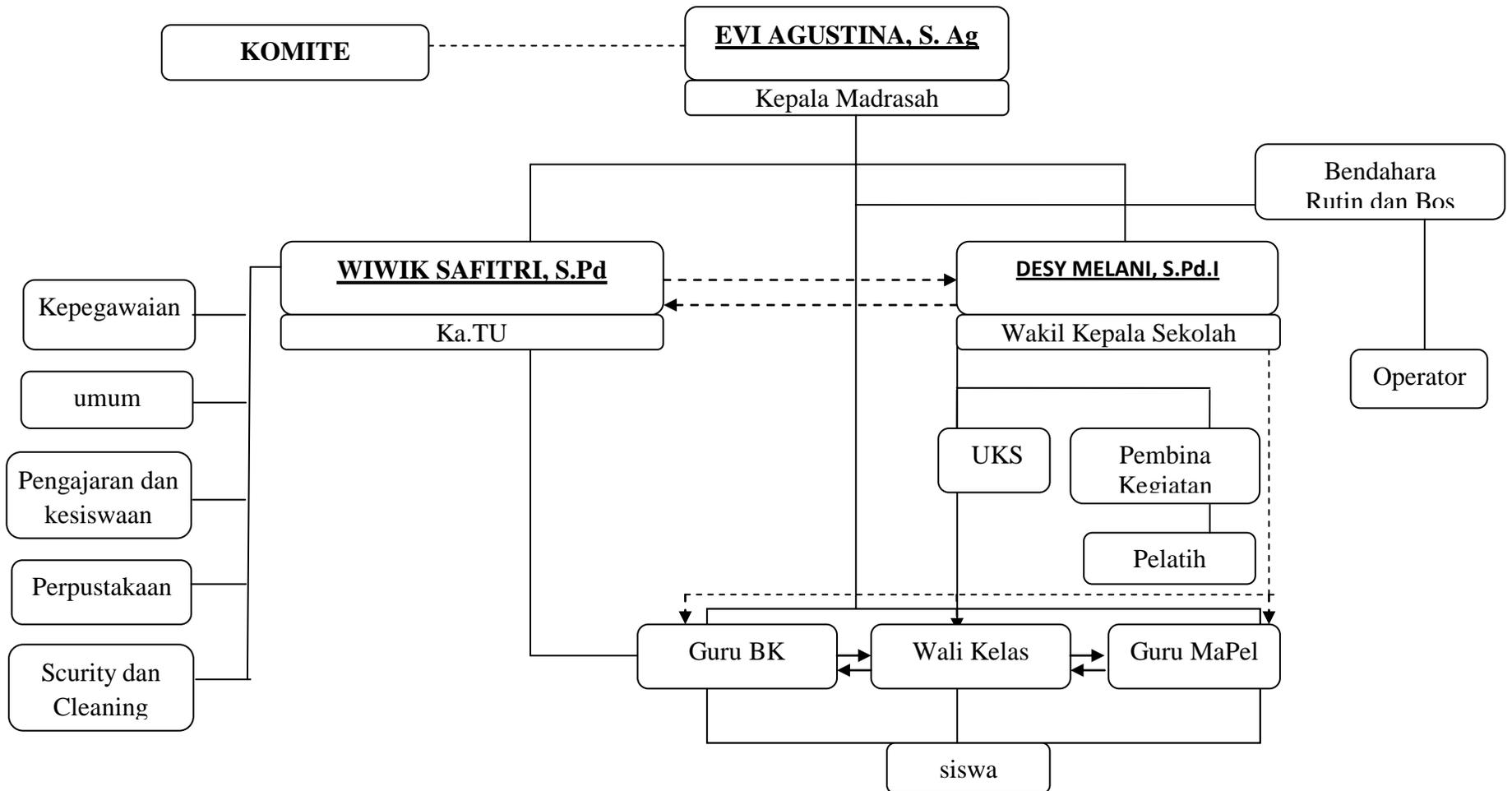
Fasilitas Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

NO	Jenis fasilitas	Kuantitas/ jumlah	Kualitas / kelayakan
1	Ruang Kelas	11	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Mushallah	1	Baik
6	Lap. Basket / Futsal	1	Baik
7	Ruang Security	1	Baik
8	Ruang Dapur	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Laboratorium IPA	1	Baik
11	Ruang guru	1	Baik
12	Ruang kantin sekolah	1	Baik
13	Ruang toilet Siswa	4	Baik
14	Ruang Toilet Guru	1	Baik

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

I. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

BAGAN 1
Struktur Organisasi



Tabel 14**Data Guru Dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang**

No	Nama Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Evi Agustina, S.Ag Palembang, 9 Agustus 1978	1.Kepala Sekolah 2.Agama/Umum	S.1 Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
2	Desy Melani, S.Pd.I Palembang, 13 Desember 1982	1.Wakil Kepala Madrasah 2. Guru Kelas	S.1 Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
3	Syarifah Kalsum, S.Pd.I Palembang, 11 November 1964	1.Guru Kelas 2.Pembina Pramuka	S.1 Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4	Hidayati, S.Pd.I Palembang, 11 Februari 1965	Guru Kelas	S.1 Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5	Zawiyah, S.Pd.I Palembang, 18 November 1968	Guru Kelas	S.1 Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

6	Ansyori, S.Pd Palembang, 17 Februari 1967	Guru Penjaskes	S.1 Prodi: Penjaskes
7	RA. Zainab, S.Pd Palembang, 4 April 1966	IPA/MTK	S.1 Prodi: Matematika
8	Ronina, S.Pd Palembang, 24 Juni 1967	1.Guru Kelas 2.Pembina Laboratorium	S.1 Prodi: Matematika
9	Nur Azizah, S.IP Palembang, 11 Agustus 1975	Guru Kelas	S.1 Prodi: Ilmu Politik
10	Sulaiman, S.Pd.I Palembang, 9 Juni 1982	Guru Kelas	S.1 Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
11	Defi Andriani, SE Bandar, 29 Juli 1978	1.Guru Kelas 2.Pembina TIK	S.1 Prodi: Akuntansi
12	Indrawati, S.Pd Palembang, 17 Maret 1983	Guru Kelas	S.1 Prodi: Bahasa Indonesia
13	Marko Dina Yanti, S.Pd Palembang, 30 Juli 1988	Guru Kelas	S.1 Prodi: Geografi
14	Jilawati, S.Pd.I Kuala Puntian, 12 Juni 1987	Guru Kelas	S.1 Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

15	Yurike Pranike, S.Pd Talang Panjang, 10 Maret 1991	Kepala Perpustakaan	S.1 Prodi: Bahasa Indonesia
16	Wiwik Safitri, S.Pd Sungai Pinang, 01 Juli 1991	Kepala TU	S.1 Prodi: Matematika
17	Eni Fitria, S.Pd Empat Lawang, 21 Maret 1990	Guru Kelas	S.1 Prodi: Bahasa Inggris
18	Andri Asta Tartusi, S.Pd Palembang, 19 Januari 1994	Pjok	S.1 Prodi: Penjaskes
19	Eka Kurnia Sari, S.Pd Palembang, 12 Oktober 1994	Guru Kelas	S.1 Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
20	Siti Khodijah S.Pd Palembang, 24 Januari 1995	Staf TU	S.1 Prodi: Psikologi
21	Zulkipli Palembang, 30 Desember 1978	Tenaga Kebersihan	SMP
22	Leny Aprianita Palembang, 17 April 1994	Guru Kelas	SMA
23	M. Zen Palembang, 07 Juli 1976	-	SD

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

J. Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Ketua : Aisyah Ahmad Arief

WK. Ketua : Cik Nung, S.Pd.I

Sekretaris : Desy Melani, S.Pd.I

Bendahara : Indrawati, S.Pd

K. Keadaan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 15

Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	JENIS PEGAWAI	PNS		NON PNS		JUMLAH	Kualifikasi Pendidikan			
		LK	PR	LK	PR		SMA	D3	S1	S2
1	GURU	-	-	3	17	20	-	-	20	-
2	KARYAWAN	-	-	3	1	4	-	-	4	-
	JUMLAH	-	-	6	18	24	-	-	24	-

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

2. Keadaan Siswa

Tabel 16
Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	I	54	50	104
2	II	56	38	94
3	III	48	47	95
4	IV	37	50	87
5	V	40	34	74
6	VI	46	48	94
	JUMLAH	283	267	550

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

3. Tingkat Kelulusan Siswa

Tabel 17

Tahun Pelajaran 2012/2013 S.D 2014/2015

NO	TAHUNAJARAN	PESERTA UJIAN	% LULUS	TIDAK LULUS
1	2011/2012	54	100%	-
2	2012/2013	48	100%	-
3	2013/2014	72	100%	-
4	2014/2015	53	100%	-
5	2015/2016	76	100%	-

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

L. Kegiatan keagamaan/Peningkatan Iman dan Taqwa (Imtaq)

Program ini menjadi unggulan bagi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, kegiatan yang dikemas dalam nuansa keagamaan, dilaksanakan secara kontinu dan terjadwal secara permanen serta sistematis. Program ini berupa kegiatan pembiasaan dan ketrampilan keagamaan, yaitu: kegiatan sholat Dhuha dan dzuhur berjamaah, dan hafalan juz 'amma yang dilaksanakan setiap hari. Adapun kegiatan khususnya adalah Tahfizh setiap sabtu mulai 14.00 s.d 15.30 WIB. Dengan materi kegiatan meliputi: Sholat Dhuha berjamaah, pembacaan surah Yaasiin dan Asma'ul Husnah, dan pembinaan akhlakul karimah berupa taushiah.

Tujuan program:

1. Penanam nilai-nilai religi sebagai karakteristik Madrasah
2. Pembinaan kemampuan keagamaan khususnya pada praktik ibadah
3. Membiasakan kedisiplinan waktu melalui pelaksanaan sholat
4. Pembinaan akhlaq alkarimah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

1. Deskripsi Proses Pembelajaran

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yang berlokasi di Jl. Jaya Indah Lr. Rukun II Seberang Ulu II Palembang pada tanggal Januari 2016 selama 8 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Posttest-Only Control Design*. Data diperoleh oleh hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai pada hari Rabu 12 Oktober 2016, pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas V Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang dan konsultasi dengan wakil kepala sekolah, untuk mengambil penelitian di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Dari hasil observasi diketahui bahwa kelas V terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 37 siswa dan kelas VB yang berjumlah 37 siswa.

Setelah itu peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, dengan berkonsultasi kepada guru mata pelajaran Fiqih di kelas V yaitu Bapak Sulaiman, S.Pd.I. Dari hasil konsultasi, peneliti diizinkan melakukan penelitian sebanyak 8 kali pertemuan, yaitu 4 kali pertemuan di kelas eksperimen (VB) dan 4 kali pertemuan di kelas kontrol (VA). Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal *post-test*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan masing-masing sebanyak empat kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yang di ajarkan dengan menggunakan metode *Make a Match* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan mengumpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian selesai dilakukan yaitu dimulai pada tanggal 23 Januari 2017.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pada Kelas Eksperimen

a. Deskripsi Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga Pada Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Januari 2017, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Januari 2017 pada materi Haji, setelah tiga kali pertemuan pada pertemuan keempat dilaksanakannya soal *post-test* pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017. Terdapat langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam dan pada pertemuan pertama memperkenalkan diri terlebih dahulu. Kemudian mengajak siswa berdoa bersama, berkomunikasi tentang kehadiran siswa, mengkondisikan kesiapan belajar siswa, memberi motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran, mengulang materi yang telah dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi mengenai ketentuan ibadah haji, syarat-syarat haji, dan

rukun haji, kemudian pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan materi wajib haji, dan amalan-amalan ibadah haji, kemudian pada pertemuan ketiga peneliti menjelaskan materi pembayaran dam apabila meninggalkan salah satu wajib dan cara melaksanakan ibadah haji. Setelah menyampaikan materi peneliti menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami, setelah itu peneliti menyiapkan dua kotak kartu, kotak pertama berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban, kemudian kartu tersebut dibagikan kepada siswa, setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban), setelah selesai kartu di kocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal dan setelah selesai dikumpulkan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam penutup.

b. Deskripsi Pertemuan Keempat Pada Kelas Eksperimen

Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari Senin, yang diawali dengan berdoa bersama, berkomunikasi tentang kehadiran siswa, kemudian siswa mengerjakan soal *post-test*. Soal dibuat dalam bentuk *essay* yaitu dengan 4 item soal dengan skor 100

jika benar semua. Setelah mengerjakan soal peneliti menutup pertemuan meminta maaf apabila ada kesalahan selama penelitian dan berdoa bersama.

3. Deskripsi Pelaksanaan Pada Kelas Kontrol

a. Deskripsi Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga Pada Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2017, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2017 pada materi Haji, setelah tiga kali pertemuan pada pertemuan keempat dilaksanakannya soal *post-test* pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017. Terdapat langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam dan pada pertemuan pertama memperkenalkan diri terlebih dahulu. Kemudian mengajak siswa berdoa bersama, berkomunikasi tentang kehadiran siswa, mengkondisikan kesiapan belajar siswa, memberi motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran, mengulang materi yang telah dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi mengenai ketentuan ibadah haji, syarat-syarat haji, dan rukun haji, kemudian pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan materi wajib haji, dan amalan-amalan ibadah haji, kemudian pada pertemuan ketiga peneliti menjelaskan materi pembayaran dan apabila meninggalkan salah satu wajib dan cara melaksanakan ibadah haji. Setelah menyampaikan materi peneliti menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal dan setelah selesai dikumpulkan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam penutup.

b. Deskripsi Pertemuan Keempat Pada Kelas Eksperimen

Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari Selasa, yang diawali dengan berdoa bersama, berkomunikasi tentang kehadiran siswa, kemudian siswa mengerjakan soal *post-test*. Soal dibuat dalam bentuk *essay* yaitu dengan 4 item soal dengan skor 100 jika benar semua. Setelah mengerjakan soal peneliti menutup

pertemuan meminta maaf apabila ada kesalahan selama penelitian dan berdoa bersama.

Tabel 18

LEMBAR OBSERVASI TIDAK MENERAPAN METODE *MAKE A MATCH*

DIKELAS KONTROL (VA) PADA MATERI HAJI

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Mata pelajaran : Fiqih

Kelas/ Semester : V A / II (Dua)

Hari/ Tanggal :

Nama Guru : Fitriyani

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No	Aktivitas Guru/Peneliti	Skor/Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)					√

2	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama 2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa 5. Guru mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya 6. Guru memberikan tujuan pembelajaran 				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
3	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Haji 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari 3. Siswa diminta untuk mengerjakan soal dan setelah selesai dikumpulkan 				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

4	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang sesuai dengan RPP					√
5	Penutup					
	1. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari					√
	2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup					√

Keterangan :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Buruk

Palembang, Januari 2017

Observer

Sulaiman, S.Pd.I

Dari lembar observasi yang tidak menerapkan metode *Make a Match* diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mengajar dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Tabel 19

**LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* DIKELAS
EKSPERIMEN (VB) PADA MATERI HAJI**

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Mata pelajaran : Fiqih

Kelas/ Semester : V B / II (Dua)

Hari/ Tanggal :

Nama Guru : Fitriyani

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No	Aktivitas Guru/Peneliti	Skor/Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)					√

2	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama 2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa 5. Guru mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya 6. Guru memberikan tujuan pembelajaran 				√	√
3	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Haji 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari 3. Guru menyiapkan dua kartu yang disimpan didalam kotak, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban 4. Setiap peserta didik mendapat satu buah 			√	√	√

	<p>kartu</p> <p>5. Tiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang</p> <p>6. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban)</p> <p>7. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.</p> <p>8. Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.</p> <p>9. Siswa diminta untuk mengerjakan soal dan setelah selesai dikumpulkan</p>				√	√
4	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang sesuai dengan RPP				√	
5	<p>Penutup</p> <p>1. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup</p>					√
						√

Keterangan :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Buruk

Palembang, Januari 2017

Observer

Sulaiman, S.Pd.I

Dari lembar observasi yang menerapkan metode *Make a Match* diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mengajar dengan benar sesuai dengan langkah-langkah metode *Make a Match*.

B. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Metode *Make a Match*

Hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang menerapkan metode *Make a Match*) mata pelajaran fiqih maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

- a. Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi

Dari data hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan metode *Make a Match* pada mata pelajaran fiqih dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 20

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Setelah Menerapkan Metode *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	100	9
2	95	11
3	80	12

4	75	3
5	70	2
Jumlah		N = 37

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 21

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen untuk Memperoleh

Mean dan Standar Deviasi

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	x'²	fx'²
98-100	9	99	+6	54	36	324
95-97	11	96	+5	55	25	275
92-94	0	93	+4	0	16	0
89-91	0	90	+3	0	9	0
86-88	0	87	+2	0	4	0
83-85	0	84	+1	0	1	0
80-82	12	(81) M'	0	0	0	0
77-79	0	78	-1	0	1	0
74-76	3	75	-2	-6	4	12
71-73	0	72	-3	0	9	0
68-70	2	69	-4	-8	16	32
Jumlah	N= 37			$\Sigma fx' = 95$		$\Sigma fx'^2 = 643$

Dari tabel diatas diketahui: $\Sigma fx' = 95$, $\Sigma fx'^2 = 643$ dan $N = 37$. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar eksperimen).

b. Mencari Mean Variabel X

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 81 + 3 \left(\frac{95}{37} \right) \\
 &= 81 + 3 \times 2.57 \\
 &= 81 + 7.71 \\
 &= 88.71 \text{ dibulatkan menjadi } 89
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Standar Deviasi Variabel X:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} = 3 \sqrt{\frac{643}{37} - \left(\frac{95}{37} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{17.4 - 2.6^2} = 3 \sqrt{17.4 - 6.76} \\
 &= 3 \sqrt{10.64} \\
 &= 3 \times (3.26) \\
 &= 9.78 \text{ dibulatkan menjadi } 10
 \end{aligned}$$

d. Mengelompokkan Hasil Belajar Siswa kedalam Tiga Kelompok yaitu

Tinggi, sedang dan rendah (TSR)

M + 1 SD keatas	→	= Tinggi
M - 1 SD s/d M + 1 SD	→	= Sedang
M - 1 SD kebawah	→	= Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$89 + 1 (10) = 99$ keatas →	perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode <i>Make a Match</i> (kelompok eksperimen) dikategori nilai tinggi
80 s/d 98 →	perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode <i>Make a Match</i> (kelompok eksperimen) dikategori nilai sedang
$89 - 1 (10) = 79$ kebawah →	perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode <i>Make a Match</i> (kelompok eksperimen) dikategori nilai rendah

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas , jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 22

Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Metode *Make a Match* Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

No	Hasil Belajar Siswa Materi Haji	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1	Tinggi	9	24 %
2	Sedang	23	62 %

3	Rendah	5	14 %
Jumlah		N = 37	100 %

Dari tabel diatas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang menerapkan metode *Make a Match*) dengan kategori nilai tinggi ada 9 orang siswa (24 %), nilai sedang ada 23 orang siswa (62 %), dan nilai rendah ada 5 orang siswa (14 %).

2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dengan Tidak Menerapkan Metode *Make a Match*

Hasil belajar siswa kelas kontrol (kelas yang menerapkan metode *Make a Match*) mata pelajaran fiqh maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

- a. Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi

Dari data hasil belajar kelas kontrol yang menerapkan metode *Make a Match* pada mata pelajaran fiqh dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 23

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol di Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Setelah Menerapkan Metode *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Fiqh

No	Nilai Tes	Frekuensi
----	-----------	-----------

1	70	13
2	60	8
3	55	10
4	50	6
Jumlah		N = 37

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 24

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol untuk Memperoleh
Mean dan Standar Deviasi**

Interval Nilai	F	Y	y'	fy'	y' ²	fy' ²
78-80	2	79	+1	+2	1	2
75-77	16	(76)'M	0	0	0	0
72-74	0	73	-1	0	1	0
69-71	6	70	-2	-12	4	24
66-68	0	67	-3	0	9	0
63-65	0	64	-4	0	16	0
60-62	13	61	-5	-65	25	325
Jumlah	N= 37			$\Sigma fy' = -75$		$\Sigma fy'^2 = 351$

Dari tabel diatas diketahui: $\Sigma fx' = -75$, $\Sigma fx'^2 = 351$ dan N= 37. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean Variabel Y (hasil belajar kontrol).

b. Mencari Mean Variabel Y

$$\begin{aligned}
 M_2 &= M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right) \\
 &= 76 + 3 \left(\frac{-75}{37} \right) \\
 &= 76 + 3 \times -2.03 \\
 &= 76 + -6.09 \\
 &= 69.91 \text{ dibulatkan menjadi } 70
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Standar Deviasi Variabel Y:

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= i \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)^2} = 3 \sqrt{\frac{351}{37} - \left(\frac{-75}{37} \right)^2} \\
 &= \sqrt{9.49 - (-2.03)^2} = 3 \sqrt{9.49 - 4.1209} \\
 &= 3 \sqrt{5.3691} \\
 &= 3 \times (2.32) \\
 &= 6.96 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

d. Mengelompokkan Hasil Belajar Siswa kedalam Tiga Kelompok yaitu

Tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$$\begin{array}{ll}
 M + 1 \text{ SD keatas} & = \text{Tinggi} \\
 \hline
 M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD} & = \text{Sedang} \\
 \hline
 M - 1 \text{ SD kebawah} & = \text{Rendah} \\
 \hline
 \end{array}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$70 + 1 (4) = 74$ keatas →	perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode <i>Make a Match</i> (kelompok kontrol) dikategori nilai tinggi
67 s/d 73 →	perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode <i>Make a Match</i> (kelompok kontrol) dikategori nilai sedang
$70 - 1 (4) = 66$ kebawah →	perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode <i>Make a Match</i> (kelompok kontrol) dikategori nilai rendah

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas , jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 25

Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dengan Tidak Menerapkan Metode *Make a Match* Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

No	Hasil Belajar Siswa Materi Haji	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1	Tinggi	18	49%
2	Sedang	6	16 %

3	Rendah	13	35 %
Jumlah		N = 37	100 %

Dari tabel diatas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas kontrol (kelas yang tidak menerapkan metode *Make a Match*) dengan kategori nilai tinggi ada 13 orang siswa (35 %), nilai sedang ada 8 orang siswa (22 %), dan nilai rendah ada 16 orang siswa (43 %).

Dari data hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen (kelas yang menerapkan metode *Make a Match*) dan kelas kontrol (kelas yang tidak menerapkan metode *Make a Match*) diatas, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mean yang diperoleh kelas eksperimen adalah 89 sedangkan mean yang diperoleh kelas kontrol adalah 60.

C. Pengaruh Penerapan Metode *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

1. Uji Hipotesis (Uji “T”)

Berikut ini hipotesis yang akan di uji kebenarannya menggunakan rumus uji “T” atau test “T” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada

mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

2. Uji “T” *Post-Test* Kelas Eksperimen

Data *post-test* diambil untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi materi pembelajaran. Soal *post-test* ini diberikan pada pertemuan terakhir setelah materi pembelajaran disampaikan kepada siswa. Berikut adalah hasil *post-test* siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Tabel 26

DAFTAR NILAI SISWA KELAS EKSPERIMEN (VB) MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL AITAM PALEMBANG

NO	NAMA SISWA	POST TEST
1	Ahmad Syukri	80
2	Alwi	80
3	Anisa Septiana	80
4	Danda Agung Saputra	95
5	Dina Anggraini	95
6	Dina Lorenza	80

7	Eky Aulia Indah	95
8	Gasim	95
9	Juwita Puspita S	80
10	Kamsi	80
11	Kurnia	80
12	Mandala Pratama	95
13	Muhammad Al pasha	95
14	Muhammad Alwi Amin	95
15	Muhammad Amar	100
16	Muhammad Farhan Romadon	100
17	Muhammad Firdaus Al-Habsi	95
18	Muhammad Iqbal Syarief	100
19	Muhammad Lutfi	95
20	Muhammad Raffi Aufaihsan	100
21	Muhammad Shandi Putra	100
22	Monica Dwi Aulia	100
23	Mukhlis habibi	100
24	Nabila	70
25	Nadine Tri Habsi	75
26	Najwa Azkila	75
27	Nyayu Syarifah Zulfihah	70

28	Putri Yunita	80
29	Rekhsi Prima Lembayu	80
30	Riska Ayu Pratiwi	80
31	Sabila Rahmadani	75
32	Saskia Putri	95
33	Satrio	80
34	Shafirah	80
35	Sofia	100
36	Suparno	100
37	Sy Fatimah Nadia	95

Data mentah *post-test* siswa kelas eksperimen

70 70 75 75 75 80 80 80 80 80
80 80 80 80 80 80 80 95 95 95
95 95 95 95 95 95 95 95 100 100
100 100 100 100 100 100 100

Dari data mentah *post-test* siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya menentukan:

- a. Menentukan *range* (R) = $H - L + 1$

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

$$R = H - L + 1$$

$$R = 100 - 70 + 1 = 31$$

- b. Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} = 10 \text{ sampai } 20. \text{ Maka } = \frac{31}{3} = 10,33 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Jadi, interval kelasnya adalah 3 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebanyak 11. Dari data *post-test* siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 27

Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

Interval Nilai	f	X	x'	fx'	fx²
98-100	9	99	+6	54	324
95-97	11	96	+5	55	275
92-94	0	93	+4	0	0
89-91	0	90	+3	0	0
86-88	0	87	+2	0	0
83-85	0	84	+1	0	0
80-82	(12) M'	81	0	0	0
77-79	0	78	-1	0	0
74-76	3	75	-2	-6	12
71-73	0	72	-3	0	0
68-70	2	69	-4	-8	32
Jumlah	N= 37			$\Sigma fy' = 95$	$\Sigma fy'^2 = 643$

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas kontrol diatas pada materi Haji, yaitu:

$$\Sigma fy' = 95 \quad i = 3 \quad N = 37 \quad \Sigma fy'^2 = 643 \quad M' = 81$$

- c. Menentukan Mean atau nilai rata-rata dari Mean Variabel I:

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 81 + 3 \left(\frac{95}{37} \right) \\
 &= 81 + 3 \times 2.57 \\
 &= 81 + 7.71 \\
 &= 88.71
 \end{aligned}$$

- d. Menentukan Standar Deviasi Variabel I:

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} = 3 \sqrt{\frac{643}{37} - \left(\frac{95}{37} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{17.4 - 2.6^2} = 3 \sqrt{17.4 - 6.76} \\
 &= 3 \sqrt{10.64} \\
 &= 3 \times (3.26) \\
 &= 9.78
 \end{aligned}$$

- e. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I:

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{9.78}{\sqrt{37-1}} = \frac{9.78}{\sqrt{36}} = \frac{9.78}{6} = 1.63$$

3. Uji “T” *Post-Test* Kelas Kontrol

Data *post-test* diambil untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi materi pembelajaran. Soal *post-test* ini diberikan pada pertemuan terakhir setelah materi pembelajaran disampaikan kepada siswa. Berikut adalah hasil *post-test* siswa kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

Tabel 28

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS KONTROL (VA) MADRASAH
IBTIDAIYAH DAARUL AITAM PALEMBANG**

NO	NAMA SISWA	POST TEST
1	Abdul Aziz	60
2	Agsal Subehana	60
3	Aidil Saputra	60
4	Aisyah	75
5	Baqir	60
6	Darman	60
7	Dimas	75
8	Fatia	60
9	Fegi	75
10	Hazirah	75
11	Karin	75
12	Kgs. Ananda	75
13	Khodijah	70
14	Lina	60
15	Muhammad Agil	60
16	Muhammad Gilang	60
17	Muhammad Haidir	75

18	Muhammad Haikal	70
19	Muhammad Noval	70
20	Muhammad Prayoga	70
21	Muhammad Riki	70
22	Muhammad Riski	70
23	Muhammad Romadhon	75
24	Nabila	75
25	Nadia	60
26	Nadira	75
27	Neza	75
28	Nova Liza	75
29	Olivia	80
30	Sakila	80
31	Sahila	75
32	Satria	75
33	Sri Aulia	75
34	Sultan	60
35	Tino	60
36	Wahyu	60
37	Wisnu	75

Data mentah *post-test* siswa kelas kontrol

60 60 60 60 60 60 60 60 60 60
 60 60 60 70 70 70 70 70 70 75
 75 75 75 75 75 75 75 75 75 75
 75 75 75 75 75 80 80

Dari data mentah *post-test* siswa kelas kontrol diatas selanjutnya menentukan:

- a. Menentukan *range* (R) = $H - L + 1$

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

$$R = H - L + 1$$

$$R = 80 - 60 + 1 = 31$$

- b. Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} = 10 \text{ sampai } 20. \text{ Maka } = \frac{21}{3} = 7$$

Jadi, interval kelasnya adalah 3 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebanyak 7. Dari data *post-test* siswa kelas kontrol diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 29

Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

Interval Nilai	f	Y	y'	fy'	fy ²
78-80	2	79	+1	+2	2
75-77	16	(76)'M	0	0	0
72-74	0	73	-1	0	0
69-71	6	70	-2	-12	24
66-68	0	67	-3	0	0

63-65	0	64	-4	0	0
60-62	13	61	-5	-65	325
Jumlah	N= 37			$\Sigma fy' = -75$	$\Sigma fy^2 = 351$

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas kontrol diatas pada materi Haji, yaitu:

$$\Sigma fy' = -75 \quad i = 3 \quad N = 37 \quad \Sigma fy^2 = 351 \quad M' = 76$$

c. Menentukan Mean atau nilai rata-rata dari Mean Variabel II:

$$\begin{aligned} M_2 &= M' + i \left(\frac{\Sigma fy'}{N} \right) \\ &= 76 + 3 \left(\frac{-75}{37} \right) \\ &= 76 + 3 \times -2.03 \\ &= 76 + -6.09 \\ &= 69.91 \end{aligned}$$

d. Menentukan Standar Deviasi Variabel II:

$$\begin{aligned} SD_2 &= i \sqrt{\frac{\Sigma fy^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fy'}{N} \right)^2} = 3 \sqrt{\frac{351}{37} - \left(\frac{-75}{37} \right)^2} \\ &= \sqrt{9.49 - (-2.03)^2} = 3 \sqrt{9.49 - 4.1209} \\ &= 3 \sqrt{5.3691} \\ &= 3 \times (2.32) \\ &= 6.96 \end{aligned}$$

e) Mencari *Standar Error Mean* Variabel II:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} = \frac{6.96}{\sqrt{37-1}} = \frac{6.96}{\sqrt{36}} = \frac{6.96}{6} = 1.16$$

- e. Mencari *Standar Error* Perbedaan mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus :

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{(1.63)^2 + (1.16)^2}$$

$$= \sqrt{2.6566 + 1.3456} = \sqrt{4.0022}$$

$$SE_{M_1-M_2} = 2.001$$

- f. Mencari “t” atau “t_o”

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{88.71 - 69.91}{2.001} = \frac{18.8}{2.001}$$

$$t_o = 9.40$$

- g. Memberikan interpretasi terhadap “t_o”

Df atau db = (N₁ + N₂ - 2) = 37 + 37 - 2 = 72 (Konsultasi Tabel Nilai “t”). Ternyata dalam Tabel tidak ditemukan df sebesar 72, karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df 70. Dengan df sebesar 70 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5%, t_t = 2.00

Pada taraf signifikansi 1%, t_t = 2.65

Karena “t” yang kita peroleh dalam perhitungan (yaitu t_o = 9.40) adalah lebih besar daripada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%), dengan rincian:

$$2.00 < 9.40 > 2.65$$

h. Menarik Kesimpulan

Hasil belajar siswa kelas VB (kelas eksperimen) yang menerapkan metode *Make a Match* yaitu memperoleh nilai rata-rata 89, tergolong tinggi ada 9 orang siswa dengan presentase 24%, tergolong sedang ada 23 orang siswa dengan presentase 62%, dan tergolong rendah ada 5 orang siswa dengan presentase 14%. Sedangkan hasil belajar siswa kelas VA (kelas kontrol) yang tidak menerapkan metode *Make a Match* yaitu memperoleh nilai rata-rata 70, tergolong tinggi ada 18 orang siswa dengan presentase 49%, tergolong sedang ada 6 orang siswa dengan presentase 16%, dan tergolong rendah ada 13 orang siswa dengan presentase 35%. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *post-test*.

Dengan demikian Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang tidak diterima/ditolak, dan Hipotesis Alternatifnya (H_a) diterima.

Dapat dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan metode *Make a Match* dan hasil belajar kelas kontrol yang tidak menerapkan metode *Make a Match* kelas V pada mata pelajaran Fiqih materi Haji di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang dilakukan dengan 8 kali pertemuan, yaitu 4 kali pertemuan dikelas eksperimen dengan menggunakan metode *Make a Match* dan 4 kali pertemuan dikelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional.
2. Hasil belajar siswa yang menerapkan metode *Make a Match* (dikelas eksperimen) dikelas V tergolong baik karena sudah melebihi KKM, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat *post-test*, dan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan metode *Make a Match* (dikelas kontrol) dikelas V belum mencapai KKM, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat *post-test*.
3. Dari analisis data hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang bahwa hasil uji hipotesis dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa penerapan metode *Make a Match* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata

pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan t-test lebih besar dari pada t-tabel.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan dengan saran, yaitu:

1. Untuk para guru hendaknya lebih kreatif dalam menerapkan metode mengajar yang inovatif untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar, menumbuhkan motivasi dan minat yang besar didalam diri siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
2. Penerapan metode *Make a Match* dapat mengaktifkan siswa, dan meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik. Metode ini sangat menyenangkan karena terdapat unsur permainan, akan tetapi guru harus mengarah siswa dengan baik.
3. Untuk teman-teman yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi dilapangan serta mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2013). *Motivasi Anak Dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Amellyani Salsabil, (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Kerja Sama di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Ayu Febriana, (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
- Bruce, J. (2009). *Models of Teaching (Eight Edition)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bruce, J. (2016). *Model of Teaching (Ninth Edition)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Dimiyati, Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, S.B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. (1997). *Pengantar Ilmu Fiqih*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Evi Nur Indah Sari, (2015). *Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Fajri. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: KARYA SUKSES MANDIRI.
- Komara, E. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhajirin, (2011). *Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih Melalui Metode Make A Match Pada Siswa Kelas V MIM Pucanganak Tugu Trenggalek*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Musyawwarotul Ilmiyah, (2015). *Penerapan Metode Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Tata Cara Sholat Berjama'ah pada Siswa Kelas II MI Ma'arif At-Taqwa Lamongan*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel.
- Ngalim Purwanto, (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Penyusun, T. (2014). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Palembang.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 *Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*,
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saipul Annur. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Palembang: Rafah Press
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Ciputan Pers.
- Suryabrata, Sumarsidi. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulaiman. Guru Mata Pelajaran Fiqih. Palembang. *Wawancara*. 12 Oktober 2016.
- Suryabrata, Sumardi, (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2015). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

